

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Lilialy, Kabupaten Buru

Fatma Sari Souwakil^{*}, Yulia Asyiwati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fay.souwakil12@gmail.com

Abstract. Tourism is one of the activities that can support the development of a region. Indonesia has the potential and natural tourism attraction of biodiversity that optimally needs to be developed for the welfare of society. Buru Regency is one of the areas that have tourism potential in the form of natural and cultural tourism. However, the natural wealth has not brought more profit due to the less optimal utilization of tourism potential and the absence of efforts to minimize the existing problems to improve the development of tourism in increasing the power and potential tourism competitiveness in Buru Regency. Lilialy Subdistrict is one of the districts in Buru regency known as coastal villages because all villages in Lilialy district are located on the coastline and some of the maritime tourist areas located in Lilialy District are also very famous for the beauty of the beach, and have an exotic sea view. The marine tourism area in Lilialy district, among others, is; Pal 5 Beach, Jikumerasa Beach and Ako Jikumerasa Beach. The Pal Beach Marine Tourism Area 5 is often visited by the community because of its strategic location and more suitable to sit and relax around the beach. The tourism area of Jikumerasa Beach is more frequented when the holidays but it is more advisable to come when the weekday because it will be quiet and make the visitor more calm enjoy the surf the waves. Ako Jikumerasa Marine Tourism area is a new tourist area built by the government by providing more tourist attractions than the beach of Pal 5 and the beach Jikumerasa, such as some means of outbound. And this beach tour has been able to attract the interest of local tourists to just travel or do outbound from the office/school in Buru Regency. Based on the above background, the purpose of this writing is to formulate the direction of the development of maritime tourism area in Lilialy district that is able to develop tourism potential that has the competitiveness and support the income of the surrounding community Tourist areas. In achieving the above objectives, the objectives of this study were to identify the policy of the district government of Buru in relation to tourism development, analyzing the support force, analyzing the level of tourism service, analyzing Projection of visitors and formulating the development of maritime tourist area in Lilialy district. According to the above, the tourism of Buru Regency requires development so that the ideal conditions are achieved. The development of tourism area is conducted with a study of policy analysis where the government policy on tourism development of Buru Regency is only limited to the plan but its implementation of tourism is still far from expectation. Based on the results of

the analysis of tourism visitors will increase in the coming year. While based on the results of analysis of availability and condition of facilities supporting infrastructure is still lacking and not maximums. The analysis of the area's support based on the results of the coastal tourism area can still accommodate large numbers of visitors. From the results of the beach tourism land there are no barriers in the development of the tour. And for the Nautical Tourism Index, Pal Beach 5, Jikumerasa Beach and Ako Jikumerasa Beach have met the index for tourist attractions such as beach recreation, fishing and boating. Then the development direction for maritime tourism area. The realization of the development of tourism area can be achieved by the creation of strong and complete planning and development in accordance with the state of Liliy tourist area and to live the principles of tourism development that To the realization of a sustainable tourism development.

Keywords: Tourism, Marine Tourism Area, Jikumerasa Beach, Development Direction.

Abstrak. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengembangan suatu wilayah. Indonesia memiliki potensi dan daya tarik wisata alam keanekaragaman hayati yang secara optimal perlu dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Buru merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata baik itu berupa wisata alam maupun budaya. Namun, kekayaan alam tersebut belum mendatangkan keuntungan yang lebih karena kurang optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata dan tidak adanya upaya meminimalisir permasalahan yang ada untuk meningkatkan perkembangan pariwisata dalam meningkatkan daya saing wisata yang unggulan dan berpotensi di Kabupaten Buru. Kecamatan Liliy adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Buru yang dikenal dengan desa-desa pesisir karena semua desa di Kecamatan Liliy terletak di pesisir pantai dan beberapa kawasan wisata bahari yang terletak di Kecamatan Liliy juga sangat terkenal akan keindahan pantai, dan mempunyai pemandangan laut yang eksotis. Kawasan wisata bahari yang terdapat di Kecamatan Liliy antara lain adalah ; Pantai Pal 5, Pantai Jikumerasa dan Pantai Ako Jikumerasa. Kawasan Wisata Bahari Pantai Pal 5 lebih sering dikunjungi oleh masyarakat dikarenakan lokasi yang strategis dan lebih cocok untuk duduk dan bersantai di sekitar pantai. Kawasan Wisata Bahari Pantai Jikumerasa lebih sering dikunjungi ketika hari libur tetapi lebih disarankan agar datang ketika *weekday* karena akan sepi dan membuat pengunjung lebih tenang menikmati desiran ombak. Kawasan Wisata Bahari Pantai Ako Jikumerasa adalah kawasan wisata yang baru dibangun oleh pemerintah dengan menyediakan atraksi wisata yang lebih banyak dari pada pantai pal 5 dan pantai jikumerasa, seperti beberapa sarana *outbond*. Dan wisata pantai ini sudah mampu menyedot minat wisatawan lokal untuk sekedar berwisata atau melakukan *outbound* dari kantor/sekolah di Kabupaten Buru. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penulisan ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Liliy yang mampu mengembangkan potensi wisata yang memiliki daya saing serta menunjang pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam mencapai tujuan tersebut di atas, sasaran dari studi ini adalah mengidentifikasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Buru terkait pengembangan pariwisata, menganalisis daya dukung kawasan, menganalisis

Tingkat Pelayanan Pariwisata, menganalisis proyeksi pengunjung dan merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Liliyaly. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pariwisata Kabupaten Buru memerlukan pengembangan sehingga tercapai kondisi yang ideal. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan kajian berupa analisis kebijakan dimana kebijakan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata Kabupaten Buru hanya sebatas rencana namun implementasinya terhadap pariwisata masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil analisis proyeksi pengunjung pariwisata akan meningkat pada tahun yang akan datang. Sedangkan berdasarkan hasil analisis ketersediaan dan kondisi sarana prasarana penunjang pariwisata masih kurang dan belum maksimal. Analisis daya dukung kawasan berdasarkan hasil analisis kawasan wisata pantai masih dapat menampung pengunjung dalam jumlah yang besar. Dari hasil kesesuaian lahan wisata pantai tidak terdapat pembatas dalam pengembangan wisata tersebut. Dan untuk indeks wisata bahari, Pantai Pal 5, Pantai Jikumerasa dan Pantai Ako Jikumerasa sudah memenuhi indeks untuk atraksi wisata seperti rekreasi pantai, memancing dan berperahu. Kemudian di lakukannya arahan pengembangan untuk kawasan wisata bahari. Perwujudan arahan pengembangan kawasan wisata dapat dicapai dengan dibuatnya dasar perencanaan dan pengembangan yang kuat dan lengkap sesuai dengan keadaan kawasan wisata Kecamatan Liliyaly serta menjalankan asas-asas pembangunan pariwisata yang berkelanjutan demi terwujudnya suatu pengembangan pariwisata yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Pariwisata, Kawasan Wisata Bahari, Jikumerasa, Arahan Pengembangan,

1. Pendahuluan

Kecamatan Liliyaly adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Buru yang dikenal dengan desa-desa pesisir karena semua desa di Kecamatan Liliyaly terletak di pesisir pantai dan beberapa kawasan wisata bahari yang terletak di Kecamatan Liliyaly juga sangat terkenal akan keindahan pantai, dan mempunyai pemandangan laut yang eksotis. Kawasan wisata bahari yang terdapat di Kecamatan Liliyaly antara lain adalah ; Pantai Pal 5, Pantai Jikumerasa dan Pantai Ako Jikumerasa. Masing-masing kawasan wisata mempunyai daya tarik tersendiri, yang membuat kawasan wisata bahari ini unik adalah masyarakat sering menghabiskan waktu untuk berwisata ke pantai jikumerasa atau pantai ako jikumerasa lebih dulu kemudian setelahnya baru singgah ke pantai pal 5 untuk sekedar menikmati pemandangan atau sekedar berbincang-bincang dengan rekan, teman atau keluarga.

Kawasan Wisata Bahari Pantai Pal 5 lebih sering dikunjungi oleh masyarakat dikarenakan lokasi yang strategis dan lebih cocok untuk hanya duduk dan bersantai di sekitar pantai. Kawasan Wisata Bahari Pantai Jikumerasa lebih sering dikunjungi ketika hari libur tetapi lebih disarankan agar datang ketika weekday karena akan sepi dan membuat pengunjung lebih tenang menikmati desiran ombak. Sedangkan Kawasan Wisata Bahari Pantai Ako Jikumerasa adalah kawasan wisata yang baru dibangun oleh pemerintah dengan menyediakan atraksi wisata yang lebih banyak dari pada pantai pal 5 dan pantai jikumerasa, seperti sarana outbond. Dan wisata pantai ini sudah mampu menyedot minat wisatawan lokal untuk sekedar berwisata atau melakukan atraksi wisata dan outbound dari kantor/sekolah di Kabupaten Buru.

Meskipun Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Liliyaly ini sudah sangat terkenal bahkan sampai diluar Pulau Buru, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan khususnya kawasan wisata belum memadai, seperti kondisi jalan, biasanya perjalanan dari beberapa kecamatan untuk berwisata ke Kawasan Wisata Pantai Jikumerasa akan mengalami sedikit kendala karena jembatan penghubung yang masih terbuat dari kayu/papan.

Adanya potensi yang cukup tinggi di Kecamatan Liliy dengan diikuti masalah yang terbilang cukup banyak maka perlu dilakukan kajian ini dimana dengan menyusun “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Liliy, Kabupaten Buru” agar dapat membantu pemerintah sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan untuk arahan pengembangan dan peningkatan wilayah guna kesejahteraan di masa yang akan datang dan dapat memberikan nilai tambah untuk pendapatan masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dan permasalahan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Liliy?
2. Bagaimana konsep Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Liliy?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Liliy
2. Merumuskan konsep Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Liliy

Adapun Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat membantu pemerintah sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan untuk arahan pengembangan dan peningkatan wilayah guna kesejahteraan di masa yang akan datang.
2. Dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kecamatan Liliy agar dapat meningkatkan pendapatan.

2. Landasan Teori

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kecamatan Liliy Kabupaten Buru

Dalam dokumen perencanaan strategis Provinsi Maluku, baik RPJPD maupun RPJMD disebutkan bahwa Pembangunan kepariwisataan di Maluku diarahkan pada pengembangan wisata bahari, wisata budaya, dan wisata sejarah. Hal tersebut secara eksplisit tertuang dalam rumusan visi Pembangunan Pariwisata di Provinsi Maluku 2012-2017 dengan penjabaran 6 (enam) misi pembangunan pariwisata di Maluku, yakni:

1. Melestarikan sumber daya budaya, sumber daya alam yang beraneka-ragam serta sumber daya alam di bidang kebudayaan dan kepariwisataan;
2. Meningkatkan penerapan nilai-nilai budaya daerah dalam kehidupan masyarakat guna terciptanya persahabatan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara;
3. Pengembangan produk wisata dengan menitik-beratkan pada pariwisata alam dan budaya;
4. Mengembangkan dan meningkatkan pemasaran produk wisata;
5. Meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Sadar Wisata;
6. Menjadikan Maluku sebagai tujuan event wisata internasional.

Dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Buru Tahun 2008-2028 bahwa Kawasan Pariwisata Jikumerasa ditetapkan sebagai Pelayan Kawasan (PPK) dengan wilayah rencana pengembangan pariwisata yang dimana kawasan pariwisata Jikumerasa meliputi Desa Jikumerasa dan Desa Ubung yang berada di Kecamatan Liliy.

Merujuk pada potensi dan permasalahan pariwisata di Kabupaten Buru maka kebijakan pokok pengembangan pariwisata daerah dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPDA) Kabupaten Buru adalah:

7. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.

8. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan aparaturnya serta pemberdayaan tugas dan fungsi agar dapat berperan sebagai fasilitator dan regulator pembangunan pariwisata.
9. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan pariwisata.
10. Melaksanakan kerjasama pariwisata antara daerah dan dunia usaha.

Kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Buru adalah pengembangan yang berkelanjutan, mengembangkan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup yang dimana selalu memperhatikan kelestarian alam, adat istiadat, dan budaya daerah. Pengembangan pariwisata tidak hanya ditujukan bagi kalangan tertentu, tetapi pariwisata yang dikembangkan harus dapat dinikmati oleh masyarakat dan juga tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu, tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata daerah adalah untuk :

- a. Mengembangkan industri pariwisata yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata pada kawasan strategis pengembangan pariwisata.
- c. Mengembangkan sistem pemasaran bersama, terpadu dan berkesinambungan dengan seluruh pemangku kepentingan.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pelaku pariwisata, kebudayaan, kemitraan dan kelembagaan dan profesionalisme usaha pariwisata.

Wisata Bahari

Menurut beberapa individu yang telah meneliti tentang kepariwisataan, mereka memiliki pendapat berbeda namun hampir serupa dalam menilai Pariwisata Bahari. Perbedaan tersebut bisa dimaklumi karena tiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dan mereka menilai sesuatu juga dari hasil pengamatan yang tentunya memiliki perbedaan pula. Berikut ini adalah pengertian Wisata Bahari :

1. Wisata Bahari diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan. Pendapat ini cukup sederhana dan cukup mudah dipahami. menurut Mutaqqin, Hadi. 2013:
2. Wisata Bahari juga berarti sebuah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan pesisir pantai dan juga lautan.
3. Wisata Bahari juga didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai tempat wisata.
4. Definisi lainnya menyatakan bahwa Wisata Bahari merupakan kegiatan untuk menghabiskan waktu di pantai dan lautan.
5. Yang terakhir, Wisata Bahari adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya pantai dan lautan.

Kegiatan Wisata Bahari

1. Menjelajahi dan menikmati keindahan alam bawah laut yang sangat menakjubkan. Terdapat banyak sekali biota laut dan juga batu karang yang sangat indah di dasar lautan. Dengan menjelajahi dasar lautan, kita bisa menikmati keindahan tersebut sekaligus mempelajari banyak hal baru. Kegiatan menjelajahi alam bawah laut sering disebut dengan , maka jawabannya akan sangat panjang. Terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan di pantai maupun lautan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di laut dan pantai: Sea Walker yang berarti menjelajahi lautan
2. Diving dan juga Snorkeling. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan peralatan menyelam. Tujuan kegiatan ini selain untuk rekreasi juga sebagai sarana untuk mempelajari keragaman kehidupan yang ada di lautan. . Kegiatan menjelajahi ini biasanya sering dilakukan disekitar pantai atau perairan dangkal.
3. Olahraga Air. Jenis kegiatan seperti Speedboat, berselancar dan Mengayuh perahu masuk dalam kategori

ini

3. Menikmati hasil laut. Bagi yang gemar menikmati ikan, jenis kegiatan ini pasti tak akan pernah terlewatkan. Menikmati hasil laut yang didapat secara langsung dari lautan tentu memiliki cita rasa yang berbeda.
4. Eko Wisata Bahari atau yang lebih dikenal dengan kegiatan konservasi bertujuan memberikan pengetahuan pada wisatawan untuk menjaga ekosistem pantai dan laut dari kerusakan.

Potensi Wisata Bahari

Wisata Bahari memiliki banyak sekali potensi. Berikut ini adalah beberapa potensi tersebut:

1. Meningkatkan Ekonomi. Jenis wisata kelautan akan memiliki dampak secara langsung pada warga masyarakat di sekitar pantai dan lautan. Warga sekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari menawarkan jasa maupun produk kepada wisatawan. Adapun sektor ekonomi juga akan bergerak ke arah positif seiring dengan semakin cepatnya perputaran uang dan jasa di suatu wilayah.
2. Meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan daerah dari sektor wisata akan naik secara signifikan.
3. Sarana Konservasi. Setiap wisatawan bisa mengetahui beragam hal yang berkaitan dengan dunia kelautan dan diharapkan hal tersebut bisa menambah kesadaran untuk menjaga kelestarian alam.
4. Sarana Pendidikan. Tiada hal yang lebih baik dari belajar secara langsung dengan melihat dan mengetahui objek yang sedang dipelajari. Dengan melakukan kegiatan rekreasi bahari setiap wisatawan akan mendapatkan pengetahuan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kelautan.

Keunikan Wisata Bahari

Berikut ini adalah keunikan jenis wisata ini yang membedakannya dengan Pariwisata :

1. Terdapat banyak hal baru yang bisa dipelajari. Saat kita berjalan di sekitar pantai, kita akan menjumpai banyak hal baru yang bahkan mungkin tidak pernah kita jumpai sebelumnya. Begitu juga saat kita menjelajahi lautan. Akan terdapat begitu banyak hal yang bisa diketahui dari kegiatan tersebut. yang lain:
2. Lokasi cukup sejuk dan lapang. Jenis Pariwisata Kelautan pada umumnya memiliki lokasi yang sangat luas serta terdapat hembusan angin yang cukup sejuk untuk dirasakan.
3. Menikmati keindahan matahari yang muncul dan tenggelam di lautan. Menikmati pesona matahari yang muncul saat fajar menyingsing serta saat tenggelam di waktu senja terasa sangat luar biasa.

Perencanaan Wisata Bahari

Pembangunan pariwisata di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dan dimasa kini dan masa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*, memancing. Kegiatan tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Siti Nurisyah, 1998).

Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. *Wheat* (1994) berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. *Steele* (1993)

menggambarkan lima faktor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata, yaitu :

1. Lingkungan; *ecotourism* bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu.
2. Masyarakat; *ecotourism* harus memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat.
3. Pendidikan dan Pengalaman; *ecotourism* harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki
4. Berkelanjutan; *ecotourism* dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang
5. Manajemen; *ecotourism* harus dikelola secara baik dan menjamin sustainability lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.

Kelima prinsip utama ini merupakan dasar untuk pelaksanaan kegiatan *ecotourism* yang berkelanjutan. Orientasi pemanfaatan utama pesisir dan lautan serta berbagai elemen pendukung lingkungannya merupakan suatu bentuk perencanaan dan pengelolaan kawasan secara terpadu dalam usaha mengembangkan kawasan wisata. Aspek budaya dan fisik merupakan suatu kesatuan yang terintegrasikan yang saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata bahari. Gunn (1993) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu :

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
3. Menjamin kepuasan pengunjung
4. Meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Disamping keempat aspek di atas kemampuan daya dukung untuk setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan secara spasial akan bermakna. Secara umum ragam daya dukung wisata bahari meliputi :

1. Daya dukung ekologis; Pigram (1983) dalam Nursiyah, S dkk (2001) mengemukakan bahwa daya dukung ekologis sebagai tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan
2. Daya dukung fisik. Suatu kawasan wisata merupakan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang diakomodasikan dalam areal tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas.
3. Daya dukung sosial. Suatu kawasan wisata dinyatakan sebagai batas tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan dimana melampauinya akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan.
4. Daya dukung rekreasi merupakan suatu konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proyeksi Wisatawan

Jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Liliyal di prediksi meningkat setiap tahun. Adapun tahun proyeksi diambil per tiga tahun kedepan dengan data jumlah pengunjung time series 5 tahun kebelakang. Berikut adalah hasil proyeksi jumlah wisatawan di Kawasan Pantai Jikumerasa dan Pantai Pal 5 :

Tabel 1. Proyeksi Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung	Tahun	Jumlah Proyeksi Pengunjung
		Wisatawan	Proyeksi	Wisatawan

1.	2015	1200	2023	5789
2.	2016	1440	2027	8150
3.	2017	2160	2031	10512
4.	2018	3120	2034	12283
5.	2019	3312	2038	14645

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari hasil proyeksi di atas, perkiraan jumlah kedatangan wisatawan di kawasan wisata pada tahun 2023-2038 untuk wisata bahari didasari pada laju pertumbuhan jumlah wisatawan di kawasan wisata dari Tahun 2015-2019. Rata-rata laju pertumbuhan wisatawan di kawasan wisata bahari adalah sebesar 7,1% setiap tahunnya. Ini merupakan perkembangan jumlah wisatawan yang positif untuk pengembangan kawasan wisata bahari khususnya pada Kawasan Wisata Pantai Jikumerasa Kabupaten Buru. Dengan pertumbuhan tersebut dapat optimis bahwa dengan pengembangan atraksi wisata, peningkatan aksesibilitas serta peningkatan pelayanan usaha wisata serta dengan promosi yang tepat sehingga target kunjungan wisatawan terlaksana. Kemudian selanjutnya adalah hasil proyeksi wisatawan untuk kawasan wisata Pantai Pal 5 :

Tabel 2. Proyeksi Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Pal 5

Tahun	Jumlah Pengunjung	Tahun	Jumlah Proyeksi Pengunjung
	Wisatawan	Proyeksi	Wisatawan
2015	720	2023	4925
2016	1200	2027	7037
2017	1776	2031	9149
2018	2256	2034	10733
2019	2832	2038	12845

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari hasil proyeksi di atas, perkiraan jumlah kedatangan wisatawan di kawasan wisata Pantai Pal 5 pada tahun 2023-2038 meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata laju pertumbuhan wisatawan di kawasan wisata Pantai Pal 5 adalah sebesar 6,9% setiap tahunnya. Ini juga merupakan perkembangan jumlah wisatawan yang positif untuk pengembangan kawasan Pantai Pal 5 sebagai tempat rekreasi favorit selain Pantai Jikumerasa, karena mengingat suasana pantai yang begitu indah dan nyaman disaat *moment-moment* tertentu, membuat wisatawan betah berlama-lama di Pantai ini. Untuk Pantai Ako Jikumerasa tidak dilakukan proyeksi jumlah wisatawan karena Pantai Ako baru di bangun oleh pemerintah bertepatan dengan diadakannya festival bupolo yang ke-2 pada tahun 2018.

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Liliy Kabupaten Buru, Provinsi Maluku yang dimana membahas mengenai Kawasan Wisata Bahari yang terdapat di Kecamatan Liliy, yaitu Pantai Pal 5, Pantai Jikumerasa dan Pantai Ako Jikumerasa. Ketersediaan sarana dan prasarana serta kebutuhan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan memakai standar kelayakan sarana dan prasarana untuk menjadi daerah tujuan wisata dari Lothar A. Kreck dalam Yoeti O. A., 1996.

Tabel 3. Ketersediaan dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawasan Wisata Bahari

No.	Kriteria Sarana dan	Pantai Pal 5	Pantai	Pantai Ako
-----	---------------------	--------------	--------	------------

	Prasarana Pariwisata			Jikumerasa		Jikumerasa	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Listrik dan lampu penerangan		•	•		•	
2	Air bersih	•		•		•	
3	Jalan	•		•		•	
4	Drainase		•		•		•
5	Persampahan/Tempat sampah		•	•		•	
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan		•		•		•
7	Jaringan telepon	•		•		•	
8	Akses internet	•		•		•	
9	Klinik 24 jam, apotik toko obat		•		•		•
10	Pos keamanan polisi pariwisata		•		•		•
11	Pemadam kebakaran		•		•		•
12	Rambu-rambu peringatan tentang keamanan		•		•		•
13	Transportasi lokal	•		•		•	
14	Sarana pendidikan		•		•		•
15	Fasilitas perbankan berupa mesin atm dll		•		•		•
16	Atraksi pantai berupa banana boat		•		•	•	
17	Tempat berkemah		•		•	•	
18	Tempat bermain anak-anak		•		•	•	
19	Pusat informasi wisata		•		•		•
20	Petunjuk arah atau papan informasi wisata		•		•		•
21	Tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya		•		•		•
22	Pusat perbelanjaan barang-barang umum		•		•		•
23	Sarana olahraga berupa lapangan voli, dll		•		•		•
24	Sarana ibadah		•		•		•
25	Tempat penjualan souvenir		•		•		•
26	Restoran dan warung makan	•		•		•	

27	peralatan diving dan snorkeling		•		•		•
28	Toilet umum	•		•		•	
29	Ruang ganti pakaian		•		•		•
30	Dermaga pelabuhan		•		•		•
31	Papan selamat datang		•		•	•	
32	Tempat beristirahat	•		•		•	
33	Akomodasi	•		•		•	

Sumber : Hasil Analisis 2020

Tabel 4. Kebutuhan Sarana Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Bahari

No.	Kriteria	Standar Minimal	Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Lilialy
1.	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya	- Terdapat objek wisata alam
2.	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau	- Akses menuju kawasan wisata berada dalam kategori baik - Tidak ada parkir yang disediakan di kawasan wisata
3.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)	- Tidak tersedia penginapan/hotel di sekitar kawasan wisata
4.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Centre), pemandu wisata (guiding), signages informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas entry dan exit)	- Tidak tersedia fasilitas untuk para wisatawan
5.	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.	- Adanya transportasi lokal (angkutan umum) - Biasanya masyarakat dan wisatawan lebih banyak menggunakan transportasi pribadi
6.	Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (Restaurant, Rumah Makan, Warung Nasi dan lain-lain)	Tidak tersedia
7.	Aktifitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain	- Wisata minat khusus (<i>snorkeling, diving,</i>) berenang, jalan-jalan mengelilingi pesisir laut, memancing dan berjemur.
8.	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum	- Terdapat warung atau toko kecil yang hanya berada di Pusat Desa
9.	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses.	- Sinyal seluler dan telepon sudah bisa diakses - Fasilitas telepon umum dll, tidak tersedia
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)	Tidak tersedia
11.	Kesehatan	Poliklinik umum atau jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.	Tidak tersedia

12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).	Tidak tersedia
13.	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	-Tersedia tempat sampah tetapi kondisinya tidak layak -Rambu-rambu peringatan kebersihan tidak tersedia
14.	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan	Tidak tersedia
15.	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	Tidak tersedia
16.	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.	Tidak tersedia

Sumber : Hasil Analisis 2020

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- Jumlah wisatawan yang meningkat setiap tahun sangat baik untuk terus mengembangkan wisata bahari di Kecamatan Liliyal.
- Pelaksanaan kegiatan promosi kawasan wisata secara optimal baik untuk menarik jumlah wisatawa
- Diperlukan komitmen dan konsistensi yang tinggi dari semua pihak terkait akan pengembangan dan kemajuan kawasan wisata, baik itu penentuan konsep maupun implementasinya agar kawasan wisata terus berkembang.
- Diperlukan peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yang telah tersedia secara optimal dan penambahan sarana dan prasarana yang belum tersedia dalam mendukung kegiatan wisata serta penambahan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan wisata.
- Diperlukan pengadaan prasarana secara merata pada Kawasan Wisata agar wisatawan bisa menikmati fasilitas dan membuat mereka nyaman
- Untuk kawasan Pantai Pal 5, dibutuhkan pembangunan untuk fasilitas seperti pintu masuk, papan arah penunjuk kawasan wisata dan umumnya untuk kawasan wisata pantai dibutuhkan pusat layanan informasi, rambu-rambu peringatan tentang kemanana serta tanda-tanda yang lain yang sekiranya bisa meminimalisir masalah seperti; orang tenggelam dan sebagainya.
- Diperlukan tempat penjualan atau penyedia alat *snorkeling/diving* agar lebih menarik minat pengunjung

5. Saran

5.1 Saran Teoritis

Adapun saran teoritis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Penting bagi peneliti untuk mengembangkan alat analisis yang digunakan terkait dalam proses pengukuran pengembangan wisata bahari di masa mendatang.
- Penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada daerah lainya dalam mendapatkan persepsi yang lebih luas pentingnya perumusan arahan pengembangan wisata bahari

5.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari

di Kecamatan Lilialy, Kabupaten Buru. Secara umum peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi Pemerintah : Pemerintah perlu memperhatikan kuantitas dan kualitas ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata serta penambahan kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata dalam pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Lilialy, Kabupaten Buru.
- Bagi Masyarakat : Masyarakat perlu turut berpartisipasi dalam memonitoring, menjaga dan merawat ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di Kawasan Wisata Bahari.

Daftar Pustaka

- [1] Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Jakarta..
- [2] Kabupaten Buru. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)*, Kabupaten Buru tahun 2008-2028. Pemerintah Kabupaten Buru.
- [3] Kabupaten Buru. 2014. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Buru*. Dispar & Kominfo, Namlea.
- [4] Yoeti, Oka A. Drs. MBA. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa. Bandung. Hal 127, hal 184 dan hal 198 – 221.
- [5] Yoeti, Oka A. Drs. MBA. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramita. Jakarta. Hal 1.
- [6] Warpani, Suwarjoko. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung:ITB.
- [7] Makarena, Noris. 2015. *Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata di Pulau Panggang Kabupaten Kepulauan Seribu*. Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota Sekola Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan ITB, Bandung